

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Ia merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik. Menurut Toho Cholik dan Rusli Lutan (2001), bahwa pendidikan jasmani merupakan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani peserta didik. Oleh karena itu pendidikan jasmani harus diutamakan mengingat mempunyai tujuan yang penting dalam pengembangan pembelajaran. Banyak yang menganggap, kurang penting mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, dikarenakan belum mengerti peran dan fungsi pendidikan jasmani.

Maka dari itu pendidikan olahraga merupakan pendidikan yang utama untuk menunjang prestasi siswa. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang sehat dalam dunia pendidikan harus meliputi beberapa hal sebagai berikut. Menurut Rachmat Djatun (1990: 35) adalah: anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Komponen tersebut harus ada didalam berlansungnya proses pembelajaran.

Sepak bola merupakan olahraga yang paling terkenal di dunia. Permainan tersebut membangkitkan luapan keinginan dan emosi yang tidak sama dengan olahraga lainnya. Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari oleh sebagian besar manusia yang ada didunia ini, bukan hanya digemari tetapi banyak juga yang menganggap olahraga sepak

bola sebagai mata pencaharian dalam kehidupannya. Sepak bola digemari oleh semua lapisan masyarakat baik dari tingkat daerah, nasional maupun internasional. Dari usia anak – anak, dewasa hingga orang tua. Mereka senang memainkan sendiri ataupun sebagai penonton. Misalnya di daerah–daerah banyak yang mengadakan turnamen–turnamen sepak bola antar RT, kampung, dan bahkan juga antar club–club dari daerah lainnya.

Permainan sepak bola bukan sekedar dilakukan untuk rekreasi dan pengisi waktu luang akan tetapi dituntut suatu prestasi yang optimal. Permainan sepak bola merupakan olahraga beregu atau permainan tim, kesebelasan yang baik dan tangguh maupun menyelenggarakan permainan yang kompak, artinya untuk mempunyai kerja sama tim yang baik dan tangguh diperlukan pemain–pemain yang dapat menguasai bagian–bagian dari bermacam–macam teknik dasar dan keterampilan dasar yang baik tidaklah mungkin dapat menjadi pemain yang baik.

Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat sepak bola merupakan salah satu usaha dalam rangka membina kelangsungan masa depan pesepak bola Indonesia, dimana dari pembinaan usia dini tersebut dapat menghasilkan bibit–bibit pemain yang baik dan potensial yang nantinya akan membawa harum nama baik bangsa dan negara.

Pembinaan sepak bola usia dini merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai prestasi sepak bola. Pembinaan usia dini menjadi persemaian untuk menghasilkan bibit–bibit pesepak bola berbakat dan berkualitas dikemudian hari. Proses pembinaan harus terus– menerus, serius dan tidak instan. Untuk meningkatkan bakat dan Pembelajaran anak harus disiapkan wadah kompetensi kelompok umur yang diatur secara regular dan rutin setiap tahunnya.

Pengertian dapat bermain sepak bola belum tentu pandai bermain sepak bola, sedangkan pandai bermain sepakbola adalah memahami, memiliki pengetahuan dan keterampilan melaksanakan dasar–dasar bermain sepak bola, untuk meningkatkan dan mencapai prestasi yang setinggi–tingginya. Memahami mengandung arti dapat mengerti dengan baik dan benar tentang

teknik dasar bermain sepak bola. Sedangkan terampil mempunyai arti Pembelajaran untuk melakukan teknik dasar bermain sepak bola secara baik dan benar. Untuk bisa bermain sepakbola dengan baik dan benar para pemain menguasai teknik-teknik dasar sepakbola. Untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik, pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola ada beberapa macam, seperti *Stop Ball* (Menghentikan bola), *Shooting* (Menendang bola ke gawang), *Passing* (Mengumpan), *Heading* (Menyundul bola), dan *Dribling* (Menggiring bola). Khusus dalam teknik *Passing* (Mengumpan) pemain harus menguasai teknik tersebut dengan baik, karena teknik *passing* sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain sepakbola. Teknik *passing* (mengumpan) terbagi menjadi empat macam :

1. Umpan 1-2 (*Wall pass*).
2. Umpan trobos (*Through pass*).
3. Umpan silang (*Crossing*).
4. Umpan diagonal

Disamping itu, kemampuan dalam *passing* (mengumpan) sangat dibutuhkan untuk menunjang penguasaan teknik tersebut. Kecepatan adalah Pembelajaran untuk melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berurutan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya atau Pembelajaran untuk menempuh suatu jarak dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih salah satu teknik khusus dalam permainan sepak bola, yaitu *passing* menggunakan kaki bagian dalam, sebagai kajian penelitian. Keterampilan *passing* sepak bola adalah bagian penting yang harus di pelajari, untuk melewati lawan atau musuh dalam permainan sepak bola.

Teknik *passing* selalu digunakan dan paling banyak dilakukan dalam permainan sepak bola, selain menendang bola. Musatahil seorang pemain dapat bermain dengan terampil tanpa mempunyai keterampilan *passing* bola yang bagus. Dalam membentuk dan menciptakan pemain yang tangguh dan

handal memerlukan usaha-usaha tertentu, usaha itu meliputi persiapan fisik, teknik, taktik, dan psikis (mental) yang disusun secara baik dan terprogram dalam satu program latihan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang, masih banyak dari sebagian siswa yang belum bisa secara benar melakukan teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam dengan baik.

Hasil observasi dan wawancara salah satu guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang menunjukkan bahwa siswa tersebut secara umum memiliki tingkat kemampuan menguasai teknik *passing* sepak bola dibawah rata-rata, disamping itu beberapa siswa memiliki kemampuan menguasai teknik *passing* sepak bola diatas rata-rata. Kenyataan tersebut seakan sulit dipercaya, padahal guru sudah mengajarkan teknik-teknik dasar yang ada dalam permainan sepak bola pada siswa, khususnya teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam.

Dari wawancara dengan guru mata pelajaran penjaskes diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmanimasih terdapat siswa yang nilainya masih dibawah standar nilai kriteria ketuntasan minimalnya (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Berdasarkan pengamatan pra observasi yang telah dilakukan dalam pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan khususnya cabang olahraga sepak bola, ini disebabkan karena belum tepatnya proses pembelajaran belum efektif dikarenakan metode pembelajaran yang belum tepat. Sehingga masih jauh dari ketuntasan, terlihat dari jumlah siswa kelas VII A SMP terdapat 28 siswa, 36% terdiri 10 siswa yang mencapai ketuntasan dan 64% terdiri dari 18 siswa yang belum mencapai ketuntasan, nyatakan tuntas bila mencapai persentase 75%.

Berdasarkan permasalahan diatas dengan adanya pembelajaran penjaskes melalui pendidikan berbasis kurikulum (K13) pada kelas VII A semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini diharapkan dapat dapat dilaksanakan dengan baik

dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang dalam proses pembelajaran penjaskes, meningkatkan hasil belajar penjaskes, sebab pembelajaran penjaskes melalui pendidikan berbasis Kurikulum (K13) guru ditempatkan sebagai fasilitator. Siswa dituntut untuk aktif dalam menemukan ide, konsep, atau gagasan berdasarkan data atau bahan yang diberikan oleh gurudan peneliti dapat mengangkatnya dalam sebuah karya ilmiah.

Merujuk pada hasil pengamatan tersebut, timbul pertanyaan di dalam pikiran peneliti: Mengapa hanya sebagian kecil dari jumlah keseluruhan siswa yang bisa melakukan keterampilan *passing*? oleh karena itu untuk mengetahui perlu dilakukannya penelitian. Peneliti dan guru kolaborator mencoba *Cooperative Learning* media pembelajaran dalam pendidikan jasmani pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang dengan materi teknik *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam.

Tujuan *Cooperative Learning* pada teknik *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam adalah dengan pendekatan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil siswa untuk berkerja sama dengan rangka memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.(Zainal Aqib,2018:15).

Dari permasalahan umum yang dihadapi guru penjaskes dalam menyampaikan materi khususnya teknik *passing* dalam permainan sepak bola menggunakan kaki bagian dalam, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswakeselas VII A SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang dengan judul: “ Upaya Meningkatkan Keterampilan *Passing* Sepak Bola dengan Gaya Mengajar *Cooperative Learning* Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana Meningkatkan Keterampilan *Passing* Sepak Bola dengan Gaya Mengajar *Cooperative Learning* Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang?”. Adapun Sub Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran *Cooperative Learning* untuk meningkatkan kemampuan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning* untuk meningkatkan Keterampilan *passing* Sepak Bola pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang?
3. Apakah Terdapat Peningkatan pembelajaran *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam melalui pembelajaran *Cooperative Learning* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan Keterampilan *passing* Sepak Bola melalui pembelajaran *cooperative learning* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. Adapun tujuan khususnya adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan pembelajaran *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam melalui pembelajaran *Cooperative Learning* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sekadau Hulu.
2. Pelaksanaan pembelajaran *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam melalui pembelajaran *Cooperative Learning* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sekadau Hulu.

3. Terdapat Peningkatan pembelajaran *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam melalui pembelajaran *Cooperative Learning* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah mengenai peningkatan Pembelajaran *passing* sepak bola, agar dapat dijadikan salah satu cara untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siswa disekolah melalui *Cooperative Learning*.

2. Manfaat Praktis Bagi :

a. Siswa

- 1) Untuk dapat mengetahui teknik, cara meningkatkan kemampuan *passing* sepak bola setiap siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.
- 2) Hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran olahraga dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan umum khususnya.

b. Guru Mata Pelajaran

- 1) Sebagai bahan informasi tentang peningkatan hasil belajar *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam melalui Pembelajaran *Cooperative Learning* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan latihan olahraga, khususnya cabang olahraga sepak bola.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih bentuk-bentuk latihan untuk peningkatan hasil belajar *passing* sepak bola.

c. Peneliti

- 1) Sebagai pengalaman bagi peneliti dalam ilmu olahraga.
- 2) Sebagai dasar penelitian yang serupa di kemudian hari.

- 3) Sebagai bahan akhir bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
- d. Sekolah
- 1) Memberikan kontribusi untuk pendidikan siswa terutama dalam pembelajaran penjasokes sehingga sekolah akan menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk program selanjutnya.
 - 2) Menciptakan kondisi yang kondusif sebagai lembaga formal pendidikan dalam masyarakat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatannya. Setyosari (2010:108), menjelaskan Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Sedangkan Sugiyono (2012:61), menerangkan variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang berada atau ada pada diri seseorang atau objek penelitian yang memiliki perbedaan di antara objek-objek tersebut. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua macam, yakni variabel Tindakan dan variabel Masalah.

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang ada atau muncul di tentukan atau di pengaruhi oleh variabel masalah, adapun munculnya variabel ini karena variabel tindakan tertentu seperti yang di ungkapkan Agus Kristiyanto (2010:83) bahwa “Tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat berupa apa saja, mungkin berupa inovasi atau rekayasa dalam penggunaan pendekatan atau metode,

media, atau penilaian yang menjadi variabel tindakan dalam penelitian ini adalah.” Pembelajaran *Cooperative Learning*”.

Sedangkan menurut Jakni (2017:51) Variabel tindakan merupakan solusi yang ditawarkan dalam memecahkan masalah penelitian yang dirumuskan menjadi variabel masalah PTK.

Dari pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan variabel tindakan adalah variabel yang dapat berupa inovasi atau rekayasa dalam menggunakan pendekatan atau metode, media atau penilaian yang kemudian ditawarkan untuk memecahkan masalah.

b. Variabel Masalah

Variabel masalah adalah sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala lain, seperti diungkapkan Agus Kristiyanto (2010:83) Variabel masalah adalah variabel masalah yang akan diangkat dan dipecahkn melalui siklus-siklus dalam tindakan PTK.

Sedangkan menurut Jakni (2017:50) Variabel masalah adalah gejala dan aktivitas yang menjadi sumber terjadinya masalah pendidikan dalam penelitian, yang akan menjadi fokus, kajian serta dicarikan solusi pemecahannya melalui suatu penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dari pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan variabel masalah adalah sejumlah masalah atau faktor yang dipecahkan melalui siklus-siklus yang berupa gejala dan aktivitas yang menjadi sumber terjadinya masalah dalam penelitian. Adapun yang menjadi variabel masalah dalam penelitian ini adalah.” Keterampilan passing Sepak Bola”.

2. Defenisi Operasional

Proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani merupakan keseluruhan kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran baik merupakan

keseluruhan kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran baik itu interaksi antara siswa dengan gurunya atau interaksi antar sesama siswa itu sendiri hal ini tidak terlepas dari peranan guru yang tidak hanya memberikan materi pembelajaran tetapi sebagai media untuk mentransfer ilmu pengetahuan. Hasil belajar dalam proses pembelajaran merupakan tolak ukur sebuah keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.

a. *Passing Sepak Bola*

Menurut Josep A Luxbacher (2012) *Passing* adalah proses memberikan atau mengumpan bola ke pada teman setim yang bertujuan untuk tetap menguasai bola. *Passing* merupakan keterampilan paling penting untuk menguasai sepak bola. *Passing* menghubungkan semua pemain di seluruh bagian lapangan dan memungkinkan tim menciptakan serangan.

b. *Cooperative Learning*

Menurut Zainal Aqib (2018: 15) Yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dengan rangka memaksimalkan kondisi belajar, juga merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan belajar.